

PENGARUH MEDIA VIDEO PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM KESELAMATAN BERKENDARA DI KOTA BANDUNG

Dhimas Herdhianta^{1*}, Fenti Yulianti¹, Muhammad Rifqi Assafa¹

¹ Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

*Korespondensi penulis: herdhianta@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kecelakaan lalu lintas di Jawa Barat menjadi isu yang semakin kompleks dan serius. Tingkat keterlibatan pengendara sepeda motor dalam kecelakaan mencapai 70,5%, dengan persentase yang lebih tinggi terjadi pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun sebesar 73,49%, dan 71,36% di antaranya memiliki pendidikan setingkat SMP ke atas. Safety riding, sebagai prinsip berkendara yang mengutamakan keselamatan bagi pengendara dan pengguna jalan lainnya, dianggap sebagai solusi untuk mengurangi insiden dan dampak kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari penggunaan media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait keselamatan berkendara di Kota Bandung.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperimental one group pre test post test*. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di tingkat SMA di Kota Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan persentase sebesar 6,65%, terdapat peningkatan sikap positif setelah diberikan intervensi dengan persentase sebesar 19,58%. Nilai *p* value pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi sebesar $p=0,000$ ($p<0,5$)

Kesimpulan: Kehadiran media video promosi kesehatan memengaruhi pemahaman dan sikap remaja terkait keselamatan berkendara di Kota Bandung.

Kata Kunci: Media, Video Pengetahuan, Sikap, Keselamatan Berkendara

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION VIDEO MEDIA ON ADOLESCENTS KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN SAFETY RIDING IN BANDUNG CITY

ABSTRACT

Background: Traffic accidents in West Java are becoming an increasingly complex and serious issue. The level of motorcyclist involvement in accidents reached 70.5%, with a higher percentage occurring in the 15 to 24 year age group at 73.49%, and 71.36% of them had education at junior high school level or above. Safety riding, as a driving principle that prioritizes safety for drivers and other road users, is considered a solution to reduce incidents and the impact of traffic accidents. This research aims to examine the impact of using health promotion video media on the knowledge and attitudes of teenagers regarding driving safety in the city of Bandung.

Method: The research method used is a *quasi-experimental design, one group pre test post test*. The population that is the focus of this research is teenagers attending high school level in Bandung City, with a total sample of 96 respondents.

Results: There was an increase in knowledge after being given the intervention with a percentage of 6.65%, there was an increase in positive attitudes after being given the intervention with a percentage of 19.58%. The *p* value of knowledge and attitudes before and after the intervention is $p=0.000$ ($p<0.5$)

Conclusion: The presence of health promotion video media influences teenagers' understanding and attitudes regarding driving safety in Bandung City

Keywords: Media, Video, Knowledge, Attitude, Driving Safety

PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi, masyarakat modern membutuhkan tingkat mobilitas yang tinggi untuk menjalani aktivitas sehari-hari mereka. Tingkat mobilitas yang tinggi ini dapat menyebabkan peningkatan kepadatan lalu lintas (1). Kecelakaan lalu lintas menjadi isu yang semakin rumit dan serius, yang tercermin dari peningkatan jumlah kecelakaan setiap tahunnya (2). Kecelakaan lalu lintas merujuk pada insiden yang tak terduga dan tidak disengaja di jalan raya yang melibatkan kendaraan, baik dengan atau tanpa kehadiran pengguna jalan lainnya, yang dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan harta benda. (3).

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Perhubungan berdasarkan Korps Lalu Lintas Polri, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 103.645 kasus, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencatat 100.028 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, sebanyak 25.266 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, sementara kerugian harta benda mencapai Rp 246 miliar. Tahun sebelumnya, terdapat 10.553 orang mengalami luka berat dan 117.913 orang mengalami luka ringan akibat kecelakaan lalu lintas. Sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, mencapai 73% dari total kasus (4).

Persentase pengguna sepeda motor yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Jawa Barat mencapai tingkat yang sangat tinggi, yakni sebesar 70,5%. Di antara pengendara sepeda motor, angka kecelakaan mencapai 73,49% pada rentang usia 15 hingga 24 tahun, dan 71,36% di antaranya memiliki pendidikan setingkat SMP ke

atas. Sejumlah 39,70% dari mereka memiliki kebiasaan kadang-kadang menggunakan helm saat berkendara, sementara 23,33% dari populasi tersebut tidak menggunakan helm sama sekali saat berkendara (5).

Di Kota Bandung, 24,28% penduduk kadang-kadang memakai helm saat mengendarai sepeda motor. Selain itu, 6,62% penduduk tidak memiliki kebiasaan memakai helm sama sekali saat berkendara. Meskipun demikian, terdapat 4,41% masyarakat yang menggunakan helm standar tetapi tidak mengencangkannya (6).

Permasalahan lalu lintas di Indonesia menjadi perhatian utama karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, yang berimbas pada meningkatnya kebutuhan akan transportasi. Dalam konteks transportasi dan lalu lintas, keselamatan kerja menjadi penting karena dua alasan utama. Risiko lalu lintas meliputi berbagai dampak negatif potensial dari aktivitas berkendara. Dua perubahan perilaku diperlukan untuk mencegah kecelakaan saat berkendara (7).

Berkendara dengan aman merupakan upaya yang lebih fokus pada keselamatan pengemudi dan pengguna jalan lainnya untuk mengurangi dampak dari kecelakaan lalu lintas. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku berkendara aman antara lain adalah usia, pengetahuan, sikap, serta dukungan dari keluarga dan rekan kerja (8). Ada berbagai penyebab kecelakaan, tetapi sebagian besar disebabkan oleh kelalaian pengemudi, seperti: berkendara dengan kecepatan tinggi, kondisi sepeda motor yang kurang baik, berkendara melawan arus, berbelok tanpa menggunakan lampu sein, membawa lebih dari satu penumpang, dan lain-lain (1). Jenis edukasi yang efektif untuk memahami keselamatan berkendara dan membantu calon

pengemudi menghadapi konflik lalu lintas adalah melalui media visual (gambar) dan audiovisual (instruktur) (9).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai keselamatan berkendara di Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain quasi eksperimnetal one group pre test post test design. Dimana pada rancangan ini ada pre-test sebelum diberikan perlakuan dan pos-test setelah diberikan perlakuan, sehingga bisa membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Intervensi dilakukan menggunakan metode daring (online) melalui platform youtube dengan memberikan materi dalam bentuk tampilan video safety riding. Video tersebut berisi tentang pentingnya keselamatan dalam berkendara yang dikemas semenarik dan sesederhana mungkin.

Penelitian ini dilaksanakan di 7 SMA yang terletak di kota Bandung. Waktu pelaksanaannya adalah pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian ini terdiri dari remaja usia SMA di Kota Bandung, dengan sampel sebanyak 96 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Remaja SMA Kota Bandung dan Pemakai kendaraan bermotor. Kriteria eksklusinya yaitu bukan remaja di SMA Kota Bandung dan tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan multistage random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan membagi populasi

menjadi beberapa fraksi kemudian diambil sampelnya. Pengambilan sampel menggunakan startifikasi wilayah berdasarkan Peraturan Daerah No.10 Tahun 2015 Tentang Tata Ruang dan Zonasi Kota Bandung yang membagi Kota Bandung ke dalam 8 Satuan Wilayah Kota (SWK). Langkah selanjutnya yaitu pemilihan kecamatan yang dilakukan dengan teknik acak sederhana untuk menentukan perwakilan kecamatan pada setiap SWK. Satu sekolah dipilih secara acak sederhana untuk mewakili kecamatan yang terpilih. SMA yang terpilih diantaranya: SMAN 12, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 18, SMAN 23, SMAN 24, SMAN 27.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pre test dilanjutkan dengan pemberian media promosi kesehatan terkait dengan keselamatan berkendara lalu pada tahap akhir diberikan lembar kuesioner posttest. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengevaluasi pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang keselamatan berkendara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari segi jenis kelamin, terdapat 56 laki-laki (58,3%) dan 40 perempuan (41,7%). Sedangkan dari segi usia, terdapat 5,2% berusia 15 tahun, 41,7% berusia 16 tahun, 52,1% berusia 17 tahun, dan 1% berusia 18 tahun. Informasi ini tersedia dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=96)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	58,3
Perempuan	40	41,7
Usia		
15 tahun	5	5,2
16 tahun	40	41,7
17 tahun	50	52,1
18 tahun	1	1

Sumber data: Data primer

Pengetahuan Remaja Dalam Keselamatan Berkendara

Pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan intervensi dengan menggunakan media video promosi kesehatan diukur melalui skor pretest dan posttest. Berikut adalah hasil rata-rata pengetahuan responden:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Kategori		N	Mean	SD
	n	%			
Sebelum Intervensi					
Baik	89	92,7	96	87,71	8,269
Cukup	7	7,3			
Sesudah Intervensi					
Baik	96	100,0	96	93,54	7,105

Sumber data: Data primer

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi menggunakan media video promosi kesehatan adalah 87,71. Sementara itu, rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi menggunakan media video promosi kesehatan adalah 93,54. Perbedaan antara peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah sebesar 5,83. Persentase peningkatan pengetahuan dari sebelum hingga setelah intervensi adalah 6,65%.

penilaian tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik dengan rentang nilai 75-100%, cukup dengan rentang nilai 56-75%, dan kurang dengan rentang nilai <56% (10). Berdasarkan hasil analisis, sebelum intervensi, tingkat pengetahuan yang masuk kategori baik adalah

sebesar 92,7%, sementara yang masuk kategori cukup adalah sebesar 7,3%. Namun, setelah intervensi, tingkat pengetahuan yang masuk kategori baik mencapai 100%.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja di Kota Bandung setelah mereka mendapatkan intervensi melalui media video promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara. Ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang dengan mempersepsikan sesuatu dengan menggunakan panca inderanya. Pengetahuan atau kognisi memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk perilaku manusia. (10). Pengetahuan individu bisa terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui media promosi kesehatan, dan media video merupakan salah satu contohnya (11).

Intervensi menggunakan media promosi kesehatan berupa video dalam penelitian ini terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang keselamatan berkendara, dengan peningkatan sebesar 6,65%. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja setelah mendapatkan intervensi melalui video edukasi (12). Terdapat perbedaan dalam pengetahuan ibu hamil tentang ANC sebelum dan setelah pemberian promosi kesehatan menggunakan media video animasi, seperti yang didemonstrasikan oleh hasil penelitian lain. (13). Penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah sebelum diberikan media video, namun mengalami peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks setelah mendapat intervensi melalui media video (14).

Sikap Remaja Dalam Keselamatan Berkendara

Sikap responden sebelum dan setelah mendapatkan intervensi melalui media video promosi kesehatan diukur berdasarkan skor sikap pada pretest dan posttest, yang diklasifikasikan ke dalam kategori positif dan negatif. Berikut adalah hasil sikap responden:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Kategori		N	%
Sebelum	Positif	70	72,9
Intervensi	Negatif	26	21,1
Sesudah	Positif	87	90,6
Intervensi	Negatif	9	9,4

Sumber data: Data primer

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil sikap sebelum intervensi dengan kategori positif sebesar 72,9% dan kategori negatif sebesar 21,1%. Namun, setelah intervensi, persentase sikap positif meningkat menjadi 90,6%, sementara sikap negatif menurun menjadi 9,4%. Terjadi peningkatan sebesar 19,58% dalam persentase sikap positif setelah pemberian intervensi melalui media promosi kesehatan. Sikap juga dapat diinterpretasikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek. (15). Pengukuran sikap dapat dilakukan berdasarkan klasifikasi sebagai sikap positif atau negatif. Menurut hasil analisis, sebelum intervensi, sikap yang tergolong positif mencapai 72,9%, sedangkan yang negatif mencapai 21,1%. Sementara setelah intervensi, sikap positif meningkat menjadi 90,6%, sementara sikap negatif menurun menjadi 9,4%.

Menurut hasil analisis, terjadi peningkatan sikap pada remaja di Kota Bandung setelah mereka menerima intervensi melalui media promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa sikap adalah respons terhadap suatu stimulus atau objek yang masih belum terungkap sepenuhnya

dalam diri seseorang. Perubahan sikap umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh melalui proses pengalaman, yang salah satunya bisa didapat melalui pendidikan atau pembelajaran. Media video promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi proses pembelajaran ini. (16).

Intervensi media promosi kesehatan dengan menggunakan video pada penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang keselamatan remaja dengan persentase peningkatan sebesar 19,58%. Media video memicu sikap yang berbeda pada setiap orang. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap adalah tanggapan penilaian. Tanggapan akan muncul hanya jika seseorang menghadapi stimulus yang memerlukan reaksi. (15). Faktor yang mempengaruhi pada peningkatan sikap dalam penelitian ini adalah intervensi melalui media promosi kesehatan. Ini konsisten dengan teori yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi sikap seseorang termasuk pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap berpengaruh, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. (10).

Peningkatan nilai sikap remaja setelah diberikan intervensi dengan media video pada penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan sikap yang bermakna setelah diberikan intervensi media video dan leaflet tentang pernikahan dini, tetapi peningkatan video lebih efektif (17). Penelitian lain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap tentang seks bebas terhadap remaja setelah diberikan edukasi menggunakan video promosi kesehatan (12). Penelitian lain menunjukkan bahwa setelah intervensi menggunakan media video tentang

deteksi dini kanker serviks sebagian besar responden memiliki sikap baik dan terjadi peningkatan (14).

Pengaruh Media Video Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Keselamatan Berkendara

Pengetahuan dan sikap terkait keselamatan berkendara remaja di Kota Bandung mengalami peningkatan. Untuk menguji hipotesis penelitian, langkah awalnya adalah mengevaluasi normalitas data. Hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal (nilai $p < 0,05$). Sebagai hasilnya, dilakukan uji statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon, dengan hasil sebagai berikut::

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Z	P Value
Pengetahuan	-5,269	0,000
Sikap	-3,986	0,000

Sumber data: Data primer

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil pengetahuan dengan nilai Z sebesar -5,269 dan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta hasil analisis sikap dengan nilai Z sebesar -3,986 dan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan adanya pengaruh pada pengetahuan dan sikap setelah intervensi dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai keselamatan berkendara di Kota Bandung.

Media video promosi kesehatan adalah salah satu jenis komunikasi kesehatan yang bertujuan memengaruhi perilaku individu. Konsep ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa komunikasi kesehatan adalah upaya sistematis yang secara positif

memengaruhi atau mengajak populasi secara luas untuk menerapkan praktik-praktik kesehatan (18).

Salah satu aspek penting dalam komunikasi kesehatan adalah ketersediaan, yang mencakup pengiriman, pengunggahan, atau penempatan pesan yang dituju atau informasi lainnya di tempat yang dapat diakses oleh audiens atau target yang dituju. (19). Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan pada penelitian ini, dimana intervensi pada penelitian ini menggunakan platform youtube untuk mempermudah ketersediaan dan akses kepada sasaran. Pengaruh pemberian intervensi dengan media video pada penelitian ini menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (14). menyatakan bahwa terdapat dampak dari memberikan promosi kesehatan melalui dua media berbeda, yaitu video dan leaflet, terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pernikahan dini. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam mempromosikan kesehatan daripada leaflet (12). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas (12). Booklet dan video edukasi kesehatan gigi efektif meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut dan efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi(20).

KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media promosi kesehatan berupa video sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian media promosi kesehatan dengan video tentang keselamatan berkendara pada remaja di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prima DW, Kurniawan B, EKawati. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PERILAKU SAFETY RIDING PADA MAHASISWA FAKULTAS X UNIVERSITAS DIPONEGORO. J Kesehat Masy. 2015;3.
2. Mutiara H. Faktor yang Berhubungan dengan Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa. Univ Negeri Semarang. 2016;
3. Peraturan Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jakarta; 2009.
4. Dihni VA. Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor. katadata.co.id [Internet]. 2022; Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-meningkat-di-2021-tertinggi-dari-kecelakaan-motor>
5. Kemenkes. Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes; 2019.
6. Kemenkes. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes; 2019.
7. Hasibuan A, Purba B, Marzuki I, Mahyuddin, Sianturi E, Armus R, et al. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Medan; 2020.
8. Rukfiati DA. Hubungan Umur, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Teman Kerja dengan Praktik Safety riding pada Karyawan Bisnis Development Representatif (BDR). Univ Diponegoro. 2011;
9. Basumerda C, Dharmastiti R, Wijaya AR. PENGARUH JENIS EDUKASI KESELAMATAN BERKENDARA TERHADAP PEMAHAMAN CALON PENGENDARA MOBIL DALAM MENGHADAPI KONFLIK LALU LINTAS. Univ Gadjah Mada. 2014;
10. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
11. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit K-Media; 2019.
12. Bahtiar. Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. Wind Public Heal J. 2022;03(6).
13. Sari NR. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ANC Selama Adaptasi Baru Pandemi Covid-19. Stikes Ngudia Husana Madura; 2021.
14. Triana W, Fitriani S, Susilawati E. Effectiveness of Health Promotion Through Video Media and Leaflets About Early Detection of Cervical Cancer Using the Visual Inspection Method of Acetic Acid (IVA) at Talang Banjar Community Health Center Jambi City 2020. Adv Eng Res. 2021;205.
15. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
16. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
17. Fitatul I. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
18. Priyoto. Teori Sikap dan Perilaku

- dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
19. Prabandari YS. Ilmu Sosial Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2022.
 20. Marlia L, Rusmiati. PENGEMBANGAN BOOKLET DAN VIDEO EDUKASIKESHEATAN GIGI DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS V SD. J Bahana Kesehat Masy. 2020;4(2).

